

**PERAN *BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA  
DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**Juanita Rahmawati**

**NPM : 1441030132**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PERAN *BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA  
DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Juanita Rahmawati**

**NPM : 1441030132**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M

Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Juanita Rahmawati**

*Baitut Tamwil* sebagai lembaga keuangan mikro yang berlandaskan pada prinsip *syari'ah* dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas pengusaha-pengusaha kecil. Pada masa sekarang ini banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih ragu untuk memanfaatkan jasa perbankan dalam pengajuan modal usahanya. Lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, terutama dalam kesejahteraan ekonomi (usaha), yang selama ini diketahui banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank.

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimana peran *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya?”. Oleh Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah populasi 70 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling*, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 3 orang, dengan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian ditarik kesimpulan dengan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang aspek peran *Baitut Tamwil* Muhammadiyah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dilakukan dengan identifikasi potensi ekonomi masyarakat, mobilisasi potensi serta kemampuan ekonomi, mengorganisir potensi serta potensi ekonomi anggota kelompok, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, mempertinggi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta menggalang dan mengorganisir potensi ekonomi masyarakat. *Baitul Tamwil* Muhammadiyah Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dilakukan dengan menyediakan pembiayaan (*Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Hiwalah*), memberikan beasiswa pendidikan dan peningkatan pendapatan anggota.

**Kata Kunci : Peran Baitut Tamwil dan Kesejahteraan Anggota**



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran *Baitut Tamwil Muhammadiyah* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Nama : Juanita Rahmawati

NPM : 1441030132

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

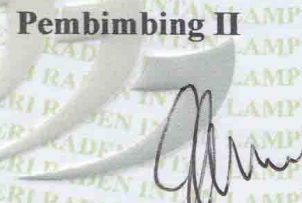
## DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Tontowi Jauhari, M.M  
NIP. 19700914 199703 1 002

  
M. Husaini, S.T., M.T  
NIP. 19781218 200912 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

  
Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720616 199703 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “*PERAN BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG” disusun oleh  
**Nama : Juanita Rahmawati, Jurusan : Manajemen Dakwah, NPM.1441030132, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasipada Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang :Hj. Suslina, M. Ag**

  
(.....)

**Sekretaris :Nasirrudin, S.Sos**

  
(.....)

**Penguji I :Mulyadi, M. Sos. I**

  
(.....)


**Penguji II :Dr. Tontowi Jauhari, MM**

  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



  
**Dr. H. Komsahrial Romli, M.SI**  
**NIP. 19610409 199003 1 002**

## MOTTO

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾  
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.”<sup>1</sup>”(Qs. Thaha (20): 117-119)

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Karya penulis ini penulis persembahkan, sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Suparman dan Ibu Wiji Astuti yang telah mendidik, mengasuh, dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Untuk Adikku tersayang, Fahrimah yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman terdekat, Erike, Gita, Danu, dan Julia yang selalu menjadi penyemangat penulis.
4. Untuk teman seperjuangan, Manajemen Dakwah kelas C yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada tara.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Juanita Rahmawati, dilahirkan di Karya Bakti pada tanggal 5 Juni 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Wiji Astuti.

Wanita yang akrab dipanggil Juanita ini berasal dari Rawajitu, ia menempuh pendidikan di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Jaya, melanjutkan ke SDN 1 Bumi Dipasena Jaya lulus pada tahun 2008, melanjutkan di SMP N 1 Rawajitu Timur lulus pada tahun 2012, melanjutkan di SMA N 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, kemudian pada tahun 2015 berubah UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiyullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Kedua orang tua Bpk Suparman dan Ibu Wiji Astuti, serta Fahrimah adik tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bunda Hj. Susliana Sanjaya, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Manajemen Dakwah dengan baik dan lancar.
5. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M dan Bapak M. Husaini, S.T., M.T pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

**Juanita Rahmawati**

**NPM 1441030132**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Signifikasi Penelitian .....	9
G. Metodologi Penelitian .....	9
H. Tinjauan Pustaka .....	15
<b>BAB II PERAN DAN KESEJAHTERAAN</b>	
A. Peran.....	17
1. Pengertian Peran.....	17
2. Aspek Peran .....	18
3. Tahapan dan Fungsi Peran .....	20
4. Pendekatan Orientasi Peran.....	22
B. Kesejahteraan .....	23
1. Pengertian Kesejahteraan .....	23

2. Konsep Kesejahteraan .....	26
3. Indikator Tingkat Kesejahteraan .....	28

### **BAB III GAMBARAN UMUM BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

A. Profil Baitul Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung .....	32
1. Sejarah Berdirinya BTM Bandar Lampung .....	32
2. Struktur Organisasi BTM Bandar Lampung .....	35
3. Jumlah Anggota .....	42
4. Jumlah Simpanan Anggota .....	42
5. Anggota Pembiayaan .....	42
6. Profil Anggota Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	42
7. Jumlah Nasabah Berdasarkan Jenis Usaha .....	43
B. Aspek Peran BTM Bandar Lampung .....	43
C. Fungsi BTM Bandar Lampung .....	53
D. Manfaat BTM Bandar Lampung Bagi Nasabah.....	56

### **BAB IV PERAN BTM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

A. Peran Baitul Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung .....	62
B. BTM Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan.....	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalam skripsi ini. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul: **“PERAN *BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**, perlu dijelaskan dengan singkat istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial (jabatan). Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).<sup>1</sup>

Pengertian tentang peran juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi dalam buku psikologi sosial, Abu Ahmadi mengatakan peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi

---

<sup>1</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215



tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>2</sup> Dan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah perilaku yang diharapkan dari pengurus *Baitut Tamwil Muhammadiyah* Lampung.

*Baitut Tamwil* adalah lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil terutama dengan mendorong dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.<sup>3</sup>

*Baitut Tamwil* adalah suatu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip *syariah*, yang memiliki fungsi utama yaitu, melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil.<sup>4</sup> Jadi *Baitul Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang berlandaskan pada prinsip *syari'ah* dengan tujuan meningkatkan produktifitas dan kualitas pengusaha-pengusaha kecil.

Kesejahteraan atau sejahtera seringkali disangkutpautkan dengan keuntungan benda atau materi, dalam ilmu ekonomi yang menjadi pembahasan

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 106

<sup>3</sup> Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Islam Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII press, 2000), h. 114

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 451

adalah pendapatan dan pengeluaran, laba dan rugi, serta berapa banyak waktu yang dipergunakan.<sup>5</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kesejahteraan adalah aman sentosa dan makmur (terlepas dari segala macam gangguan). Dalam arti lain, kesejahteraan adalah suatu hal atau keadaan yang sejahtera, yang meliputi tentang keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dalam tata kehidupan dan bermasyarakat.<sup>6</sup>

kesejahteraan yang terkandung dalam arti *Catera* (payung) adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.<sup>7</sup>

kesejahteraan atau sejahtera yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang sejahtera secara ekonomi, yaitu kemakmuran ekonomi dalam kehidupan sehari untuk diri sendiri (individu) dan orang lain.

Peran *Baitut Tamwil Muhammadiyah* (BTM) dalam meningkatkan kesejahteraan dilakukan dengan perilaku pengurus *Baitut Tamwil Muhammadiyah* Lampung untuk mendorong dan menunjang pembiayaan pengusaha kecil dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat.

---

<sup>5</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 73

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1284

<sup>7</sup>Adi Fahrudin, *“Pengantar Kesejahteraan Sosial”* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah tentang perilaku dan fungsi pengurus *Baitul Tamwil Muhammadiyah Lampung* (BTM) dalam aspek pembiayaan atau permodalan untuk anggota pengusaha-pengusaha kecil pada *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* (BTM).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Peran *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil dan menengah. Sehingga mampu memberikan kesejahteraan secara ekonomi kepada masyarakat.
2. Kesejahteraan ekonomi merupakan dambaan manusia secara umumnya. *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat lampung khususnya kecamatan sukarama, agar terhindar dari pembengkakan pinjaman dana kepada rentenir.
3. *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* adalah salah satu lembaga keuangan syariah, yang selalu berupaya membantu para pengusaha kecil dan menengah dengan tujuan utama membantu meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil (kesejahteraan ekonomi). Sehingga penulis menjadikan *Baitut*



*Tamwil* Muhammadiyah Lampung sebagai obyek penelitian, yang telah dipertimbangkan atas waktu dan data yang mudah didapatkan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih ragu untuk memanfaatkan jasa perbankan dalam pengajuan modal usahanya. Seperti yang dikatakan oleh Kusumaningtuti S Soetiono: “selain dari jaminan yang tidak mampu dipenuhi, banyak pengusaha kecil dan menengah juga enggan menggunakan jasa Bank dengan alasan persyaratannya rumit”.<sup>8</sup>

Kebanyakan pelaku usaha kecil di Indonesia memulai bisnisnya secara mandiri, yaitu dengan memakai uang dari kantong sendiri. Namun, ketika ingin pelaku usaha kecil dan menengah tersebut ingin mengembangkan bisnisnya, tidak jarang dari mereka yang menghadapi permasalahan dengan biaya. Bagi sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, pembiayaan bank masih menjadi suatu hal yang tidak mudah didapatkan.

Keberadaan lembaga keuangan syariah merupakan pendekatan terbaik untuk pemberantasan kemiskinan, terutama negara-negara berkembang termasuk Negara Indonesia, hal tersebut melatar belakangi kesulitan pengusaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mendapatkan modal usaha.

---

<sup>8</sup><https://ekonomi.compas.com/UMKM.Masih.Ragu.Pinjam.Uang.Ke.Bank>, 25 November 2018, pukul 11.08 WIB

Salah satu tujuan lembaga keuangan syariah adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, terutama dalam kesejahteraan ekonomi (usaha), yang selama ini diketahui banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank.

Keinginan manusia dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah salah satu *fitrah* manusia yang harus dipersiapkan untuk keberlangsungan hidupnya dan untuk keturunannya. Sebagaimana yang diajarkan dalam QS. Al Nisa' [4] : 9, Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan harus dihapuskan karena kemiskinan merupakan bentuk

ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, diantara aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada dana. Berdirinya *Baitut Tamwil Muhammadiyah* sebagai lembaga penghimpun serta pendistribusian dana, pembiayaan dan permodalan merupakan salah satu solusi bagi usaha rakyat kecil. Sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Modal usaha yang diberikan oleh *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* kepada setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Tabungan yang dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi investasi dan digunakan sebagai pembentukan modal. Dengan inilah produksi (kegiatan ekonomi) akan semakin meningkat.

*Baitut Tamwil Muhammadiyah* yang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang mandiri dalam bidang ekonomi, mampu memfasilitasi masyarakat dengan memberikan modal usaha (pembiayaan produktif) untuk masyarakat menengah ke bawah (pengusaha kecil).

Dalam kegiatan produksi, *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* adalah salah satu lembaga pengambil harga (*prince taker*) untuk mendorong pangsa

---

<sup>9</sup>Yusup Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), h. 32.



pasar yang masing-masing mayoritas kecil (pengusaha kecil). Tindakan-tindakan yang tepat itu bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu berdikari (berdiri dikaki sendiri), artinya masyarakat bisa merasakan sejahtera untuk dirinya sendiri dan mampu mensejahterakan orang lain yang ada disekitarnya.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka fokus penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang peran *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya, yaitu perilaku dan fungsi pengurus *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat, yaitu dengan memberikan modal usaha atau pembiayaan untuk para pedagang kecil dan menengah dikecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dengan rumusan masalah diatas adalah: Untuk mengetahui bagaimana *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya.

## F. Signifikasi Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pemikiran terhadap keilmuan Manajemen Dakwah. Yaitu keilmuan tentang ekonomi Islam, terutama menyangkut pemikiran tentang pembiayaan atau permodalan dalam lembaga keuangan syariah (*Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung*).

### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru terhadap masyarakat Islam untuk lebih mengenal tentang *Baitut Tamwil Muhammadiyah*. Dan diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran terhadap pengembangan lembaga-lembaga keuangan Islam khususnya *Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung* dan umumnya terhadap lembaga keuangan lainnya.

## G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>10</sup> Untuk

---

<sup>10</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 24.

mendapatkan data yang dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>11</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu sesuai gejala disuatu daerah lain dimasyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2010), h. 81

<sup>12</sup> Koenjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981) h. 32.

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana peran *Baitut Tamwil* Muhammadiyah Lampung dalam mensejahterakan anggotanya.

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.<sup>13</sup> Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.<sup>14</sup>

Disini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pengelola dan pengurus Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung di divisi pembiayaan sebanyak 10 orang. Untuk mitra usaha yang melakukan pembiayaan sebagai modal usaha adalah 60 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik *Snowball Sampling* yaitu sebuah metode penarikan sampel secara berantai, dari satu sampel responden yang diketahui diteruskan kepada responden berikutnya sesuai dengan

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet ke-14, h. 173

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi *Op.cit*, h. 145

<sup>15</sup>Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 107



informasi responden pertama, begitu seterusnya, sehingga jumlah responden yang dihubungi semakin lama semakin besar.<sup>16</sup>

Penerapan metode ini dalam pengumpulan data akan semakin membesar, pertama-tama peneliti mencari sampel kunci yang dianggap mewakili. Setelah itu, melalui informasi yang diperoleh dari responden tersebut dapat dihubungi kembali beberapa responden yang terpilih. Proses pelacakan sampel responden terus bercabang, beranak cabang dan berantai sampai kepada jumlah sampel responden yang dianggap memadai atau data yang dibutuhkan dirasa cukup.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *interview* (wawancara) adalah proses tanya jawab dengan menggunakan bahasa lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan dengan fisik satu dengan yang lain masing-masing dapat mendengarkan langsung pembicaraannya dengan alat bantu perekam dan alat-alat tulis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 159.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 153

Wawancara yang dilakukan penulis berupa wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Penelitian membuat pokok-pokok masalah yang di teliti berupa pedoman *interview*, yang nantinya akan berfungsi sebagai pengendali agar proses *interview* tidak sampai kehilangan arah. Metode ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data-data yang di butuhkan serta informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang penulis teliti pada BTM Lampung. Metode wawancara atau *interview* ini yang merupakan metode pokok yang penulis gunakan dalam penulisan ini.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk mengetahui dengan metode lainnya.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Op.Cit.*, h. 145

### c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penelitian ini berjalan sesuai rencana dan dilakukan secara sistematis sesuai prosedur yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dalam memanfaatkan data dokumen dimasukkan secara tertulis, akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu saja, sedangkan data lain didukung dalam analisis.

## 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana apa yang ditanyakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan dan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.<sup>19</sup> Analisis data menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan penalaran atau rasio-rasio.

#### **H. Tinjauan Pustaka**

Banyak penelitian yang dilakukan berbagai kalangan tentang lembaga keuangan Islam, baik penelitian yang bersifat pratikal atau akademis, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi Safinah Riyanti Mahasiswi UIN Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum berjudul “Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam” (Studi Kasus KUD Di Desa Air Panas Kec. Pendalian Kab. Rokan Hulu Riau). Persamaan terdapat peranan koperasi. Perbedaannya terdapat menurut tinjauan ekonomi umat menurut tinjauan ekonomi Islam. Berdasarkan penjelasan di atas tentu saja skripsi penulis berbeda dengan skripsi di atas karena penulis fokus kepada peran BTM dalam mensejahterakan anggotanya.

---

<sup>19</sup>Abdul Kadir Muhammad, Hukum dan Penelitian, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti,2004), hlm.126



Skripsi Rahayu Diahastuti Mahasiswi Universitas Negeri Malang berjudul “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalam”. Persamaan dengan skripsi ini adalah peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaannya pada objek penelitiannya pada system usaha pinjamannya.



## BAB II

### PERAN DAN KESEJAHTERAAN

#### A. PERAN

##### 1. Pengertian Peran

Teori tentang peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia *teater*, dimana seorang aktor dalam *teater* harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam *teater* dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>1</sup>

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>2</sup>

Peran dalam konteks sosial diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial (pekerjaan atau jabatan). Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang

---

<sup>1</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*roleperformance*).<sup>3</sup>

Pengertian tentang peran juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi dalam buku psikologi sosial, Abu Ahmadi mengatakan peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>4</sup> Dan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran dapat diartikan sebagai prilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>5</sup>

Dari pengertian-pengertian teori tentang peran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat prilaku individu yang diharapkan atas kedudukan dan posisi tertentu dari seseorang.

## 2. Aspek Peran

Salah satu tujuan dasar didirikannya lembaga keuangan *syariah* (BTM atau koperasi) adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggotanya. Dalam buku Andri Soemitra, dikatakan bahwa peran koperasi *syariah* atau *Baitut Tamwil* adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Mengidentifikasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h.75

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 106

<sup>5</sup> Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 202

<sup>6</sup> AndriSoemitra, *Bank danLembagaKeuanganSyariah*, (Jakarta: KencanaPrenada Group, 2009), h. 453

- b. Memobilisasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha
- c. mengorganisir potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha
- d. mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha
- e. Mempertinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) anggotanya menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global
- f. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dari peran koperasi *syariah* atau *Baitut Tamwil*, maka masyarakat dapat merasakan manfaat-manfaat atas hadirnya *Baitut Tamwil*, khususnya bagi perekonomian umat Islam dan anggota *Baitut Tamwil* tersebut. Peran aktivitas atau kegiatan *Baitut Tamwil* memberikan manfaat sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan kesejahteraan hidup atau ekonomi rumah tangga anggota
- b. Mendidik anggota untuk hidup hemat, ekonomis, dan berpandangan kedepan melalui sikap dan kebiasaan menyimpan dana
- c. Anggota dapat memperoleh pelayanan modal dagang

---

<sup>7</sup>Jurnal *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM), edisi maret 2017



- d. Anggota diarahkan untuk mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan
- e. Adanya akad pembiayaan yang berpola bagi hasil akan melatih anggotanya untuk berfikir kalkulatif dan musyawarah

Adapun peran *Baitut Tamwil* dalam memberikan manfaat bagi perekonomian rumah tangga umat Islam adalah *Baitut Tamwil* mengatasi kesulitan bagi pedagang kecil yang sebagian besar adalah umat Islam dalam memberikan modal usaha atau modal dagang. Dengan demikian akan tumbuh keluarga-keluarga muslim yang lebih sejahtera ekonominya, yaitu keluarga muslim yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai bekal beribadah kepada Allah.

### 3. Tahapan dan Fungsi Peran

peran (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup> Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang

---

<sup>8</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1.132

melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.<sup>9</sup>

Menurut Bruce J. Cohen, peranan (*role*) juga memiliki beberapa bagian tahapan, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.<sup>10</sup>

Adapun fungsi peran dalam lembaga keuangan *syariah*, menurut M. Zaidi Abdad dalam bukunya memaparkan beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Lembaga keuangan *syariah* berfungsi untuk memberikan kemudahan sekaligus pedoman kepada anggota masyarakat, menyangkut bagaimana harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), h.33

<sup>10</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Citra: 1992), h. 25

yang terjadi. Terutama masalah yang berkaitan dengan perekonomian, sebagaimana kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

- b. Memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam bertindak untuk urusan perekonomian, karena lembaga tersebut didasarkan pada nilai-nilai keimanan.
- c. Memberikan pegangan kepada anggota masyarakat untuk mengadakan sistem pengadilan sosial, yaitu sistem pengawasan masyarakat terhadap perilaku anggota.
- d. Untuk menjaga kebersamaan masyarakat atau anggota dalam kegiatan perekonomian.<sup>11</sup>

#### 4. Pendekatan Orientasi Peran

Orientasi peran merupakan salah satu dari lima orientasi teori dalam psikologi sosial, dalam hal ini orientasi peran dibagi menjadi dua, yaitu: orientasi peran menggunakan pendekatan interaksionis dan orientasi peran menggunakan pendekatan strukturalis.<sup>12</sup>

- a. Pendekatan Interaksionis, merupakan perilaku yang merupakan fungsi multiplikatif (beragam) antara lingkungan dan person (*personality*).

Dalam arti lain, pendekatan interaksionis merupakan seperangkat perilaku

---

<sup>11</sup>M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 37

<sup>12</sup>Edy Suhardoyo, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (PT. Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), h. 56

yang menekankan bahwa personalitas dan lingkungan dapat secara timbal-balik (*resiprok*) yaitu saling mempengaruhi.<sup>13</sup>

- b. Pendekatan Strukturalis, adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dipatokkan kepada setiap individu yang menduduki suatu status sosial. Dalam arti lain pendekatan struktural adalah seperangkat perilaku yang bersedia memenuhi harapan-harapan yang dicanangkan oleh masyarakatnya, dengan struktur sosial yang telah ada pada dirinya.<sup>14</sup>

## **B. KESEJAHTERAAN**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta (*Catera*) yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti *Catera* (payung) adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.<sup>15</sup>

Dalam buku terjemahan *tafsir* singkat Ibnu Katsir dikatakan: “kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah diajarkan Islam tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan, yang mana

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 59

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 60

<sup>15</sup>Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*” (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9



tidak hanya untuk individu, namun untuk seluruh umat manusia diseluruh dunia”<sup>16</sup>.

Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah manusia berjuang dan berusaha dengan segala cara untuk mencapainya. Dalam berbagai *literature* ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan sejahtera adalah aman sentosa dan makmur (terlepas dari segala macam gangguan). Dalam arti lain, kesejahteraan adalah suatu hal atau keadaan yang sejahtera, yang meliputi tentang keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dalam tata kehidupan dan bermasyarakat.<sup>17</sup>

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial meteril maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta

---

<sup>16</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 223

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 1284

masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia dengan Pancasila.<sup>18</sup>

Menurut Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.<sup>19</sup>

Dari ragam definisi di atas, pada intinya, kesejahteraan sosial menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*) dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi: pangan (makanan) sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti: pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil, dan lainnya), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet, dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi, hiburan. Kategori kebutuhan di atas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.

---

<sup>18</sup>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1

<sup>19</sup>Adi Fahrudin, *Op. Cit*, h. 9

## 2. Konsep Kesejahteraan

Chapra dan Choudury mengungkapkan bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mewujudkan ekonomi Islam, baik pendekatan historis, empiris ataupun teoritis. Namun demikian, pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia sebagaimana dijelaskan oleh Islam, *falah*, yang bermaknakan kelangsungan hidup, kemandirian, dan kekuatan untuk hidup.<sup>20</sup>

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran agama Islam mencakup dua pengertian, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia berdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan

---

<sup>20</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 18-19

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 4-5

dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Modal pokok untuk memerangi kemiskinan, mencapai kekayaan dan menciptakan kemakmuran atau kesejahteraan adalah bekerja mencari sumber penghidupan (*ma'ayisha*). Yang demikian itu Allah SWT memilih manusia untuk mengelolanya, sebagaimana yang Allah SWT firmankan dalam QS. Hud [11] : 61, yang berbunyi:

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ﴾

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Maksud ayat di atas adalah, manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Oleh karena itu kesejahteraan menuntut adanya keseimbangan ekologi, lingkungan yang higienis, manajemen lingkungan hidup, dan kerja sama

antar anggota masyarakat. Namun faktor-faktor tersebut akan lengkap apabila manusia tersebut terbebas dari kemiskinan serta memiliki kekuatan dan kehormatan.

### 3. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.<sup>22</sup>

Indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:<sup>23</sup>

#### a. Keluarga Pra Sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”)

Keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*). Dikatakan keluarga pra-sejahtera apabila belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

##### 1) Indikator Ekonomi

##### a) Makan dua kali atau lebih sehari

---

<sup>22</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), h. 146

<sup>23</sup>Jurnal BKKBN, *Pemutakhiran Data Keluarga*, (Jakarta, 2011)



- b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, berkerja,sekolah dan bepergian)
- c) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

2) Indikator Non-Ekonomi

- a) Melaksanakan ibadah
- b) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan<sup>24</sup>

b. Keluarga Sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”)

Adalah keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan keluarga sejahtera I, namun tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih dari delapan indikator keluarga sejahter II atau indikator kebutuhan psikologi (*psychological needs*) dari keluarga, meliputi:

1) Indikator Ekonomi

- a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
- c) Luas lantai rumah paling kurang 8meter untuk tiap penghuni

2) Indikator Non-Ekonomi

- a) Ibadah teratur
- b) Sehat tiga bulan terakhir

---

<sup>24</sup> <http://fokedki.bogspot.com/2012/08/indikator-tingkat-kesejahteraan.html?m=1>, tanggal 04-12-2018, pukul 11.03 WIB

- c) Punya penghasilan tetap
- d) Usia 10-60 tahun dapat baca dan tulis huruf
- e) Usia 6-15 tahun bersekolah
- f) Anak lebih dari 2 orang, ber-KB (Keluarga Berencana)<sup>25</sup>

c. Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

- 1) Memiliki tabungan keluarga
- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi
- 3) Mengikuti kegiatan masyarakat
- 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- 5) Meningkatkan pengetahuan agama
- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- 7) Menggunakan sarana transportasi<sup>26</sup>

d. Keluarga sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- 1) Memiliki tabungan keluarga
- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi
- 3) Mengikuti kegiatan masyarakat
- 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

<sup>25</sup> <http://fokedki.bogspot.com/2012/08/indikator-tingkat-kesejahteraan.html?m=1>, tanggal 04-12-2018, pukul 11.37 WIB

<sup>26</sup> Jurnal BKKBN, *Pemutakhiran Data Keluarga*, (Jakarta, 2011)

- 5) Meningkatkan pengetahuan agama
- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- 7) Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator. meliputi :

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>27</sup>

e. Keluarga sejahtera III *plus*

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari enam indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator keluarga sejahtera II, indikator keluarga sejahtera III, serta sudah dapat memenuhi dua indikator III *plus* meliputi :

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 2) Sebagai pengurus organisasi (perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi) Kemasyarakatan.<sup>28</sup>

Indikator-indikator diatas adalah ukuran dari sebuah status atau kondisi yang terjadi dalam lingkup keluarga atau masyarakat. Maka indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian keluarga atau masyarakat.

---

<sup>27</sup> <http://fokedki.bogspot.com/2012/08/indikator-tingkat-kesejahteraan.html?m=1>, tanggal 04-12-2018, pukul 12.44 WIB

<sup>28</sup> Jurnal BKKBN, *Pemutakhiran Data Keluarga*, (Jakarta, 2011)

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

### **A. Profil Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung**

#### **1. Sejarah Berdirinya BTM Bandar Lampung**

Persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan organisasi sosial keagamaan yang tertua di Indonesia. Jaringan organisasi persyarikatan Muhammadiyah telah tersebar diseluruh provinsi, kabupaten/ kota dan sebagian kecamatan dan desa seluruh Indonesia.

Dalam upaya beradaptasi membangun bangsa, Muhammadiyah telah mendirikan dan mengolah belasan ribu amal usaha dibidang pendidikan, kesehatan dan amal usaha. Semua jenis amal usaha tersebut merupakan upaya organisasi Muhammadiyah dalam rangka memerangi kebodohan dan mengentas kemiskinan.

Sejak tahun 1995 persyarikatan Muhammadiyah telah merintis tumbuhnya lembaga keuangan Mikro Syariah guna membantu memecahkan masalah-masalah permodalan yang dihadapi para pelaku usaha kecil dan mikro di berbagai daerah termasuk provinsi Lampung. Lembaga Keuangan Mikro Syariah tersebut diberi nama Koprasi Syari'ah BTM Bandar Lampung. Dalam rangka upaya menjabarkan program kerja persyarikatan Muhammadiyah maka Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Lampung tahun 2005 mencoba merintis pendirian Koprasi Syariah BTM Bandar Lampung dengan maksud membantu memecahkan masalah permodalan yang dihadapi usaha mikro kecil yang ada dipasar sekitar Bandar Lampung. Koprasi Syari'ah BTM adalah proyek

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM Lampung dalam rangka gerakan dakwah dibidang ekonomi dengan sasaran utama pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan. Secara defakto Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) telah ada sejak bulan Februari 2004, meskipun pada namanya belum koperasi melainkan Lembaga Keuangan Syariah dan dilegalkan dengan berbadan Hukum Koprasi pada tahun 2005. Dimulai dengan modal simpanan pokok Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah). Walaupun dilegalalkan dan berbadan hukum pada tahun 2005, namun BTM mulai eksis dikelola secara bisnis mandiri dan profesional pada Juli 2007 .sehingga dapat dipertanggung jawabkan terhadap anggota.

Hingga tahun 2016 aset BTM Bandar Lampung terus meningkat, pertumbuhan aset dari 2015 sampai 2016 meningkat sebesar 54,53% dimana aset pada tahun 2015 sejumlah Rp.28.599.081.932,- pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp.36.463.913.381,-. Saat ini Koprasi Syariah Bandar Lampung memiliki 12 cabang kantor kas yaitu Kas Pasar Tempel Sukarame, Kas pasar Pulau Damar Way Dadi, Kas Pasar Perumnas Way Halim, Kas Pasar Kota Karang Teluk Betung, Kas Pasar Untung Labuhan Dalam, Kas Pasar Way Kandis, Kas Pasar Koga Kedaton, Kas Pasar Tugu, Kas Pasar Untung Stasiun, Kas Pasar Ginting, Kas Pasar Tempel Way Halim dan Kas Pasar Natar.

Koprasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung membawa visi untuk mengembangkan ekonomi umat.Hal tersebut diwujudkan dengan sistem syariah dalam menjalankan kehidupan. BTM Bandar Lampung juga menjembatani kelebihan dana untuk disalurkan kepada umat yang membutuhkan



sesuai sitem syariah dengan menghapuskan riba didalam melakukan pembiayaan atau penyaluran dana.

Adapun visi, misi dan motto Koprasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Pulau Tegal No. 116, Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

❖ Visi : Menjadi Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah terbesar dan menjadi pilihan utama Masyarakat di Bandar Lampung

❖ Misi:

1. Mensejahterakan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan pola Syariah
2. Menciptakan Produk-prodduk syari'ah yang sesuai dengan kebutuhan anggota.
3. Memberikan pelayanan terbaik, transparan, dan akuntable kepada anggota.
4. Melahirkan tenaga-tenaga profesional dibidang lembaga keuangan syari'ah, mampu berkopetensi dan berakhlakul karimah.
5. Mengembangkan kerjasama yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan perekonomian umat
6. Mendasarkan setiap aktivitas pada tata kelola yang baik.

❖ Tujuan : Melayani Sepenuh Hati Menggapai Ridho Ilahi

## 2. Struktur Organisasi Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 2004 telah mengalami beberapa perubahan Akta Notaris. Dalam perjalanannya telah mengalami pula restrukturisasi perubahan/ pergeseran posisi pengurus, pengawas dan pengelola dan berikut adalah struktur organisasi BTM Bandar Lampung pada tang 23 Januari 2017.

### a. Penguurus

- 1) Ketua : Ir. H. Jamhari Hadipurwata, M.P
- 2) Sekertaris : Ahsanal Huda, S.P
- 3) Bendahara : Somiawan, S.H

### b. Pengawas

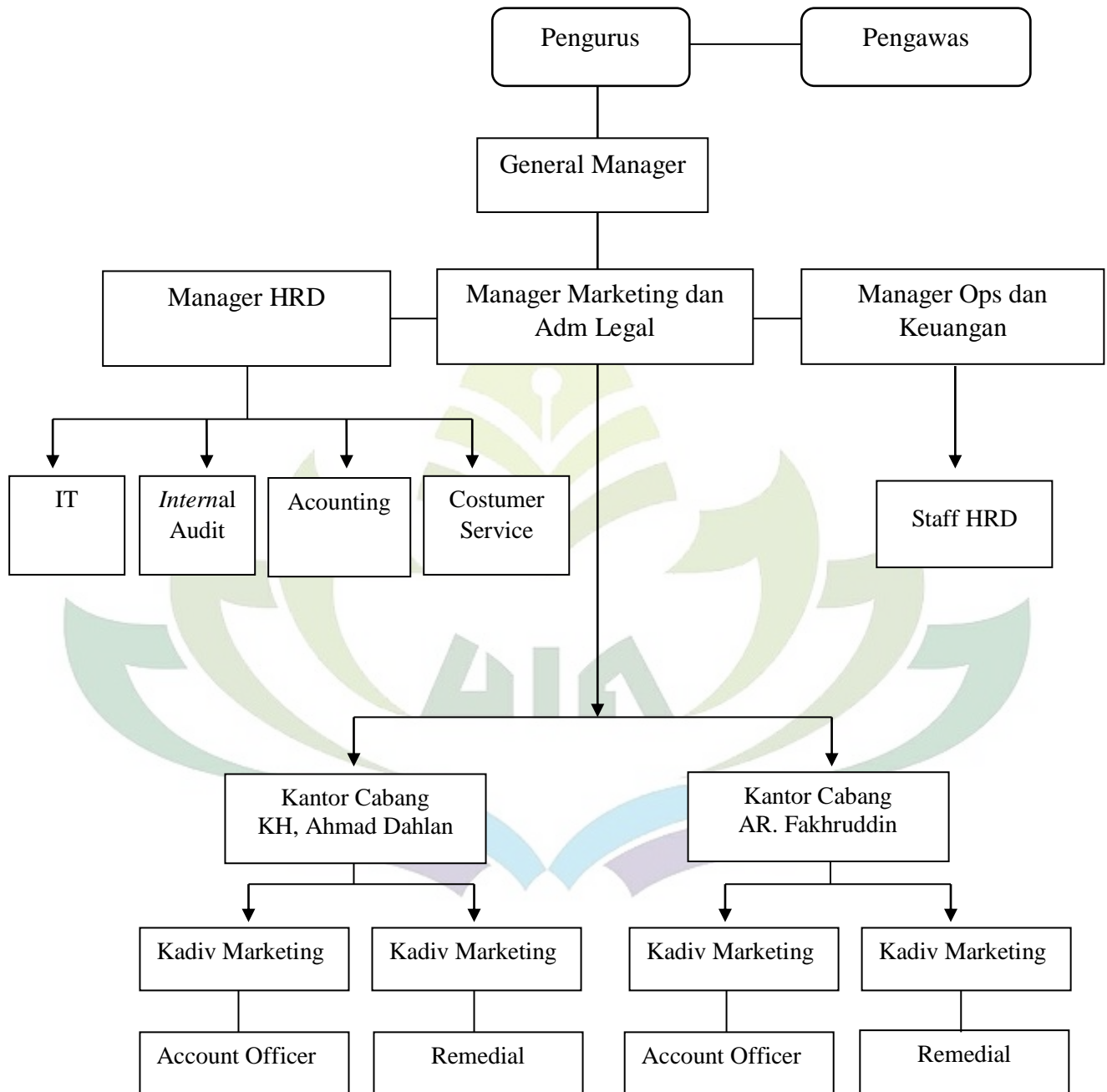
- 1) Ketua : H.Fachruddin Al Abidi, S.H
- 2) Anggota : Drs. H. Habiburrahman, M.M

### c. Pengelola

- 1) General Manager : Elly Kasim, S.E., Akt
- 2) Manager Ops & Keuangan : Martini Sutiowati, S.E
  - a) Kabag IT : Suamarna, S.H.I
  - b) *Internal Audit* : Uni Suryani Tri Lestari
  - c) Accounting : Suprantia Ningsih. Fenti Widyawati, S.E
  - d) Costumer Service : Melisa Eka Putri, Amd, Sri Wahyuni, Amd
- 3) Manager Marketing & Legal : Yuke Derly, S.Pd.I
- 4) Kepala Cabang K.H Ahmad Dahlan : Dedi Iskandar
  - a) Kadiv Ops dan Keuangan : Sri Emiyati

- b) Kadiv Marketing : Teguh Hariyadi, S.Pd.I
- 5) Kepala Cabang Ar Fakhruddin : Miftahuddin, S.Pd.I
  - a) Kadiv Ops dan Keuangan : Lidia Soraya Apriyani, S.E
  - b) Kadiv Marketing : Bintar Asror Syaffutra S.Sos.I
- 6) Manager HRD : Ahsanal Huda
  - a) Staff HRD : Dian Anggaini, S.Psi





**Gambar 1 Struktur Organisasi BTM Bandar Lampung**

Sumber Data: BTM Bandar Lampung

### **Keterangan:**

#### **1. Pengurus**

Dalam arti luas adalah mencakup jabatan sebagai pengurus itu sendiri, kemudian jabatan sebagai birokrat, pemeriksa, dan pengawas (karena birokrat, pemeriksa, dan pengawas haruslah berasal dari jajaran pengurus).

Pengawas adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan. Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

#### **2. General Manager**

Merupakan fungsi jabatan kerja tinggi di sebuah perusahaan setelah President Director atau pimpinan tertinggi dalam struktur perusahaan. Menjadi seorang GM memang bukan perkara mudah, ya mungkin terbilang sangat sulit. Bagaimana tidak, pasalnya untuk bisa menjadi menempati posisi jabatan GM saja bisa jadi anda harus menorehkan prestasi yang bisa membuat rekan seantor dan jajaran petinggi perusahaan angkat topi. Biasanya seorang



General Manager itu sendiri adalah karyawan yang sangat loyal terhadap perusahaan, cerdas, inovatif, dan pastinya berkharisma. Akan tetapi ada juga General Manager yang masih muda belia.

### **3. Manager HRD**

Suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.

### **4. IT**

Sebuah sumber utama dari ketidak efisienan dari departemen IT adalah organisasi yang buruk dari staf dan kurangnya kejelasan peran dan tanggung jawab. Biaya dari departemen IT yang tidak efektif umumnya besar. Organisasi IT yang buruk juga menyebabkan deadline proyek yang tidak terpenuhi, jatuhnya service dari server secara tidak terencana, garis service IT yang tidak jelas, dan proyek yang tidak menguntungkan.

## **5. Accounting**

Accounting adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

## **6. Customer Service**

Customer service adalah setiap kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan seseorang kepada kliennya dalam menyelesaikan masalah dengan memuaskan. Pelayanan yang diberikan termasuk menerima keluhan atau masalah yang sedang dihadapi.

## **7. Manager Ops dan Keuangan**

Manager ops dan keuangan adalah bertanggung jawab atas manajemen tenaga kerja, produktivitas, kontrol kualitas dan keselamatan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

## **8. Staff HRD**

Di dalam sebuah perusahaan sudah pasti akan ada pegawai yang memiliki jabatan sebagai HRD Staff. Profesi ini adalah profesi yang wajib ada di perusahaan, karena keberadaannya sangat vital untuk mendukung perkembangan perusahaan itu sendiri. HRD sendiri singkatan dari Human Resource Development. Dari namanya saja pasti Anda sudah paham garis besarnya profesi ini tugasnya apa saja. Tapi yang jelas, fungsi dan tugas HRD adalah berhubungan dengan sumber daya manusia. HRD Staff ini yang akan

mengelola SDM (pegawai), memperhatikan aktifitas pegawai, dan tentunya melakukan perekrutan. Tak heran jika setiap lowongan kerja pasti diminta untuk mengirimkannya ke HRD. Di dalam sebuah perusahaan sudah pasti akan ada pegawai yang memiliki jabatan sebagai HRD Staff. Profesi ini adalah profesi yang wajib ada di perusahaan, karena keberadaannya sangat vital untuk mendukung perkembangan perusahaan itu sendiri.

#### **9. Manager Marketing dan Adm Legal**

Tanggung jawab staf administrasi tidak sesederhana yang dibayangkan, misalnya ketika harus mengerjakan surat maka harus dipastikan semua ejaan yang ada di surat tersebut sudah tepat.

#### **10. Kadiv Marketing**

Setiap perusahaan mengandalkan marketing dalam upaya menghasilkan penjualan dan pendapatan bagi perusahaan tersebut. Itulah sebabnya proses marketing menjadi sesuatu yang sangat krusial bagi semua bisnis.

#### **11. Account Officer**

Account officer adalah salah satu seorang pegawai atau karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan di dalam bagian pengkreditan, dan account officer ini memiliki peranan penting pada tugas bagian pemasaran produk kreditan maupun di perusahaan yang berkaitan dengan kredit. Untuk itu seorang AO atau account officer harus mengetahui ilmu pengkreditan tentang apa itu kredit dan apa saja saja kegiatan kredit.

### 3. Jumlah Simpanan Anggota

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Simpanan Anggota**

<b>Jenis Simpanan</b>	<b>Jumlah Simpanan</b>
Simpanan Pokok Khusus	Rp 2.208.000
Simpanan Pokok	Rp 5.000.000
Simpanan Wajib	Rp 4.212.000
Simpanan Mudharabah	Rp 262.278.209
Simpanan Mudrabah Lainnya	Rp 119.022.963

**Sumber : Baitut Tamwil Muhammadiyah**

### 4. Anggota Pembiayaan

**Tabel 3.2**  
**Anggota Pembiayaan**

<b>Anggota</b>	<b>Jumlah</b>
Pertanian	25 Orang
Perdagangan	126 Orang
Jasa	120 Orang
Lain-lain	4 Orang

**Sumber : Baitut Tamwil Muhammadiyah**

### 5. Profil Anggota BTM Muhammadiyah Jumlah Anggota BTM berdasarkan jenis pekerjaan:

**Tabel 3.3**  
**Jenis Pekerjaan Anggota**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani Tanaman Pangan	16 Orang
Petani Holtikultura	13 Orang
Petani Kebun	19 Orang
Peternak	4 Orang
Pedagang	63 Orang
Pengajar	30 Orang

**Sumber : Baitut Tamwil Muhammadiyah**

## 6. Jumlah Nasabah Peminjam Berdasarkan Jenis Usaha :

**Tabel 3.4**  
**Peminjam Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
Industri Rumah Tangga	16 Orang
Pertanian	3 Orang
Perdagangan	30 Orang
Jasa	10 Orang
Lain-lain	4 Orang

**Sumber : Baitut Tamwil Muhammadiyah**

### B. Aspek Peran Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung

Pembiayaan yang disediakan oleh BTM Bandar Lampung berbeda dengan pinjaman dana yang lainnya, sebagian besar pinjaman dana hanya meminjamkan berupa uang dan tidak ikut berperan dalam pengelolaan pembiayaan yang telah di pinjamkan. Pembiayaan adalah suatu pemberian dana kepada anggota/debitur dan dimana dana yang akan diberikan haruslah jelas setiap itemnya digunakan untuk apa oleh anggota/debitur. Menurut Teguh Hariyadi, Elly Kasim dan Bintar Asror Syaffutra<sup>1</sup>, pembiayaan yang di sediakan oleh BTM Bandar Lampung antara lain:

#### 1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dalam bentuk modal dana yang diberikan oleh BTM Bandar Lampung, kepada nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Nasabah dan BTM Bandar Lampung setuju untuk berbagi hasil 2,5% sampai 3,5% atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung

---

<sup>1</sup>Elly Kasim dan Bintar Asror Syafutrra, pengurus Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, Sukarame, tanggal 15 Febuari 2019



oleh pihak BTM Bandar Lampung kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola/nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis usaha yang dapat dibiayai BTM antara lain perdagangan (pedagang cabai, pedagang sayuran, dan pedagang ikan), industri perumahan (kue, makanan ringan), pertanian (sawah) dan lain-lain berupa usaha modal kerja dan investasi.

## 2. Pembiayaan *Musarakah*

Pembiayaan *musarakah* adalah kerjasama yang dilakukan antara nasabah dan BTM Bandar Lampung dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil sebesar 2,5% sampai 3,5% dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, pertanian, usaha atas dasar kontrak, industri perumahan (*home industry*).

## 3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah fasilitas penyaluran dana dengan system jual beli. BTM Bandar Lampung akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin, dan peralatan) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor).

#### 4. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* merupakan fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan *ijarah* dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan.

#### 5. Pembiayaan *Hiwalah*

Pembiayaan *Hiwalah* adalah transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. BTM Bandar Lampung mendapat penggantian biaya yang timbul atas jasa pemindahan piutang. Sebagai contoh petani jagung menjual barangnya kepada pemilik pabrik pengolahan jagung yang akan dibayar dua minggu kemudian. Karena kebutuhan petani akan jangka pendek, ia meminta BTM Bandar Lampung untuk mengambil alih piutangnya dengan melunasi piutang yang dimiliki kepada pemilik pabrik pengolahan jagung dan kemudian petani nantinya akan membayar pelunasan piutang kepada BTM.

Upaya pengurus dalam mengidentifikasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota/masyarakat kegiatan BTM Bandar Lampung menurut Bintar Asror Syaffutra dengan mengembangkan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya. Menurut Elly Kasim, BTM Bandar Lampung juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BTM) yang mempercayakan dananya disimpan di BTM Bandar Lampung dan

menyalurkannya dana kepada masyarakat (anggota BTM) yang diberikan pinjaman oleh BTM Bandar Lampung.

Dengan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, sedangkan menurut Teguh Hariyadi, BTM Bandar Lampung memiliki beberapa produk pembiayaan sehingga dapat membantu kemajuan ekonomi serta membantu mengidentifikasi potensi anggota. Berdasarkan pengertian diatas BTM dapat disimpulkan sebagai Lembaga mikro yang didirikan untuk membiayai dan membantu perkembangan usaha mikro berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup>

Dari ketiga wawancara Teguh Hariyadi, Elly Kasim dan Bintang Asror Syaffutra, dalam mengarahkan potensi anggota untuk dikembangkan usahanya dalam mengarahkan potensi untuk megembangkan usaha para anggota, dengan menyediakan potensi-potensi yang di butuhkan oleh anggota, kemudian pihak BTM Bandar Lampung sendiri memberikan wawasan terhadap anggota agar usaha yang didirikan atau dijalankan dengan salah satu pembiayaan yang disediakan dapat dijalankan atau dapat berkembang dengan baik, cara BTM dalam memberi arahan agar usahanya dapat berkembang adalah BTM memberikan masukan apakah usaha yang dijalankan produktif atau tidak dan dapat dijalankan dengan waktu jangka panjang atau tidak. Oleh sebab itu kami selalu mengarahkan pihak btm untuk selalu mengawasi agar usaha yang

---

<sup>2</sup> Teguh Hariyadi, pengurus Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, Sukarame, tanggal 16 Febuari 2019

dijalankan oleh anggota tidak sia-sai dan anggota merasa nyaman dengan pihak BTM.

Teguh Hariyadi mengatakan, cara pengurus BTM Bandar Lampung dalam mengorganisir setiap potensi-potensi yang ada pada anggota, selain itu juga, ada juga yang memang langsung turun tangan melakukan pendampingan untuk para pedagang yang sudah mengambil pembiayaan di BTM Bandar Lampung. Sedangkan menurut Elly Kasim, pendampingan ini dilaksanakan seminggu sekali dan sebulan sekali, pendampingan ini juga dilakukan agar pihak pengelola bisa tau apakah pembiayaan yang diberikan benar-benar dipakai dengan baik atau hanya untuk mengambil pembiayaan saja. Karena jika ada yang seperti itu pihak pengelola BTM Bandar Lampung tidak akan mau memberikan pembiayaan lagi untuk pedagang yang menyalahgunakan pembiayaan apalagi sampai melarikan diri atau tidak bertanggung jawab (tidak mau bayar angsuran). Menurut Bintang Asror Syaffutra, para pedagang yang diberikannya pendampingan seperti ini para pedagang malahan merasa lebih diperhatikan oleh pihak BTM dan merasa sangat senang. Jadi selain mereka dimintai semua angsuran, namun mereka juga diberikan masukan atau diberikan motivasi agar berdagangnya lebih maju dan lebih berkembang. Karena tidak banyak pedagang yang dapat dikatakan berkembang dikarenakan mereka yang tidak memanfaatkan pembiayaan yang sudah diberikan.

Upaya BTM Bandar Lampung memberikan pengertian tentang potensi anggota sehingga dapat mendorong dan mengembangkan usahanya menurut Bintang Asror Syaffutra pada tahap awal pendirian BTM Bandar

Lampung berusaha merekrut para tokoh agama, tokoh masyarakat, sebagai anggota pendiri dalam usaha penggalangan dana. Hal ini dapat berdampak positif untuk dapat menghindari kesenjangan sosial dalam masyarakat sehingga timbul kesamaan dan kebersamaan, dan untuk selanjutnya menggulirkan dana tersebut kepada para anggota/calon anggota atau pemohon pinjaman yang memang layak dibiayai. Sedangkan menurut Elly Kasim dan Teguh Hariyadi, secara tidak langsung BTM Bandar Lampung menjadi penghubung antara *aghni'a* (memiliki kelebihan dari sisi ekonomi/kaya) dan *dhuafa* (miskin/tidak memiliki modal), BTM Bandar Lampung pihak yang memiliki modal memberikan bantuan kepada para pengusaha kecil yang telah memenuhi syarat untuk dibiayai dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berkembang. Melalui produk-produk yang dikeluarkan pihak BTM seperti produk *murabahah* dan *mudharabah*.

Tujuan untuk mempertinggi kualitas SDM anggota BTM Bandar Lampung awal berdirinya BTM Bandar Lampung ini Elly Kasim mengatakan bahwa telah mengoptimalkan dan melaksanakan fungsinya yaitu meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang masih pada tingkat kesejahteraan yang minimal, juga sebagai sumber pendapatan, maksudnya BTM Bandar Lampung dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para anggota/calon anggota, dengan menunjang pembangunan perekonomian dalam rangka memberdayakan ekonomi para anggotanya, salah satunya melalui partisipasi *aghni'a* (mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi) dan mengutamakan pengusaha kecil dan pertanian sebagai

sasaran dalam proses pembiayaan. Menurut Teguh Hariyadi dan Bintar Asror Syaffutra, setelah BTM Bandar Lampung dapat meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional dan Islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi dan fungsi BTM Bandar Lampung di dalam anggota ialah mengembangkan kesempatan kerja bagi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk itu BTM Bandar Lampung dituntut agar melakukan tugas/fungsinya dengan baik guna mencapai tujuan dari fungsi BTM Bandar Lampung itu sendiri. Fungsi BTM Bandar Lampung di sinilah mereka memberikan pengajian rutin untuk para pedagang kecil.

Bintar Asror Syaffutra dan Elly Kasim, mengatakan upaya BTM Bandar Lampung untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga anggota merupakan upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Menurut Teguh Hariyadi, dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga anggota dengan cara membuat komunitas lokal mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka, yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.

Dengan demikian diperlukan pengetahuan praktis, keterampilan, kemampuan kerja sama kelompok yang lain, dan diperlukan pengalaman kerja pada proyek percontohan, ada fasilitator yang dapat memberikan informasi, dapat menyertai komunitas dalam upayanya itu serta dapat mencarikan bantuan



perangsang, disamping itu diperlukan adanya konsultasi teknis. Untuk pihak pengembang (pengelola BTM) harus bekerja dengan azas menumbuhkan kesadaran, kemampuan, kemauan, dan keterampilan. Pengalaman kerja kelompok dan pengalaman kerja lapangan serta memberikan asilitas kepada mereka, untuk memberikan daya pada masyarakat.

Dari ketiga narasumber Elly Kasim, Teguh Hariyadi dan Bintang Asror Syaffutra, upaya BTM Bandar Lampung dalam mendidik anggota untuk hidup hemat dan ekonomis kami melakukan dalam mendidik agar anggota dapat hidup hemat adalah dengan cara kami memberi arahan tentang menjalani gaya hidup sederhana, belanja ditempat yang tepat sehingga tidak mengeluarkan biaya makan yang mahal, kemudian kami memberikan arahan tentang kebutuhan dengan keinginan sehingga dapat meminimalisir pengeluaran, dan keluarga tersebut kami berikan pengetahuan bagaimana cara menyisihkan penghasilan agar dapat berinvestasi di bidang bidang yang bias menguntungkan.

Cara pengurus dalam memberikan pandangan terhadap anggota untuk menyiapkan dana di BTM Bandar Lampung BTM memberikan arahan kepada anggota bagaimana mereka dapat menyiapkan dana di BTM Bandar Lampung ini dengan cara BTM memberikan arahan ketika mereka memberikan uang angsuran mereka juga berangsur menabung di BTM Bandar Lampung sehingga ketika mereka mengangsur mereka mempunyai tabungan juga. Setoran yang di sediakan BTM ada harian, mingguan dan bulanan. Menurut ketiga narasumber Teguh Haryadi, Elly Kasim dan Bintang Asror Syaffutra, mengajarkan para

anggota untuk menabung dengan cara ketika anggota mengangsur sebulan sekali Rp.1.000.000 maka kami memberikan arahan untuk mengangsur Rp.1.100.000 yang dimana Rp.100.000 tersebut untuk disisipkan dan dimasukkan didalam buku tabungan.

Prosedur anggota untuk mendapatkan pelayanan modal dagang Teguh Hariyadi, menjelaskan kepada anggota mengenai prosedur, mekanisme, persyaratan yang harus dipenuhi mengenai pembiayaan kemudian anggota mengisi formulir dan menandatangani berupa permohonan menjadi anggota KSPS dan permohonan pembiayaan. Anggota melengkapi persyaratan pengajuan pembiayaan seperti foto copy KTP suami-istri sebanyak 2 lembar, foto copy KK atau surat nikah 2 lembar sebanyak 2 lembar, foto copy agunan rangkap 2, dalam agunan milik orang lain harus ada surat kuasa bermaterai cukup, untuk badan hokum lengkapi SIPU, TDP, NPWP. SKTU I, laporan keuangan 2 bulan terakhir, surat pernyataan dari orang lain (untuk berjuang), surat untuk kesanggupan potong gaji dari atasan langsung disertai dengan slip gaji, untuk agunan berupa kendaraan dilampirkan foto copy STNK.

Cara pengurus BTM Bandar Lampung mengarahkan anggota untuk mengembangkan usaha Menurut Elly Kasim dan Bintar Asror Syaffutra dengan cara BTM memberi salah satu produk yang BTM berikan kepada anggota, dengan demikian anggota dapat memilih pembiayaan apa yang pas untuk usaha yang sedang dijalankan oleh anggota, ketika anggota sudah bergabung dengan

BTM, BTM tidak hanya diam, tetapi BTM ikut serta membantu mengembangkan usaha yang dijalankan oleh anggota.<sup>3</sup>

Bintar Asror syaffutra mengatakan cara pengurus memberi pengertian kepada anggota bahwa usahanya tersebut dapat lebih produktif dan menguntungkan dalam hal ini yang menjadi fungsi BTM Bandar Lampung adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro Islam. Menurut Teguh dan Elly Kasim, BTM Bandar Lampung berfungsi penghimpun dan penyalur dana serta mengembangkan usaha-usaha produktif melalui produk-produk yang ada di BTM Bandar Lampung. Jadi, fungsi BTM Bandar Lampung disini adalah proses pemberdayaan atau meningkatkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syari'ah Islam yang dilakukan oleh pengurus BTM Bandar Lampung. Menurut Teguh Hariyadi, BTM Bandar Lampung adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi dalam rangka upaya mengentaskan kemiskinan.

Akad pembiayaan yang berpola bagi hasil Menurut Teguh Hariyadi bagi hasil secara definitife *profit shering* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba para pegawai di perusahaan. Dalam *mudharabah*, istilah *profit and loss sharing* tidak tepat digunakan karena yang dibagi hanya keuntungan saja.

---

<sup>3</sup>Elly Kasim dan Bintar Asror Syafutrra, pengurus Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, Sukarame, tanggal 15 Febuari 2019

oleh karena itu, untuk pembahasan selanjutnya akan dilakukan dengan prinsip bagi hasil. Menurut Elly Kasim, Pembagian bagi hasil dapat dilakukan berdasarkan pengakuan penghasilan usaha dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan hasil usaha dari pengelola dana. Tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Menurut Bintar bagi hasil dalam system perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada anggota/masyarakat, dan didalam aturan Syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Menurut ketiga narasumber pengurus akan menunjukan hasil yang sudah terjadi, seperti yang sudah BTM jelaskan sebelumnya dimana hasil nyata yang sudah dapat dilihat dari anggota yang meminjam di BTM dapat mengembangkan usahanya dengan mendapatkan bimbingan oeh BTM Bandar Lampung.

### **C. Fungsi Fungsi Baitut Tamwil Muhammadiyah Lampung**

Fungsi dari BTM menurut Teguh Hariyadi, Elly Kasim dan Bintar Asror Syaffutra, untuk anggota atau masyarakat sukrame pemberdayaan ekonomi pedagang kecil sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan merupakan suatu fungsi untuk memberikan pembiayaan untuk pedagang kecil menjadi lebih baik. Fungsi pemberdayaan tersebut dilakukan dengan kebutuhan-kebutuhan

yang diperlukan pedagang kecil misalnya pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia seperti pengajian rutin dan pendampingan yang dilakukan oleh BTM.

Menurut Elly Kasim, jaminan yang diberikan kepada masyarakat atau anggota dalam tindakan usahanya pengelola BTM memberikan pembiayaan pada pedagang Sukarame dikarenakan, adanya rasa empati dari pengelola BTM dimana pedagang yang kekurangan modal harus menutupi kekurangannya tersebut dengan bang berjalan (renternir) yang bunganya itu besar sekali dan jika tidak bisa membayar akan di ambil secara paksa oleh pihak yang di pinjami sebagai jaminan saat meminjam uang. Dari kejadian-kejadian itu yang sering sekali terjadi, akhirnya pihak pengelola BTM memberikan pembiayaan dengan bunga yang benar-benar di sepakati oleh bersama. Meskipun masih ada jaminan untuk pedagang itu mendapatkan pembiayaan namun bunga dan cara penagihanpun tidak membuat para pedagang merasa tertekan.

Nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar pedoman BTM Bandar Lampung menurut Menurut Bintang Asror Syaffutra, Teguh Hariyadi dan Elly Kasim, pengelola BTM Bandar Lampung menyadari, bahwa para pedagang kecil (nasabah) bukan hanya membutuhkan pembiayaan saja untuk menutupi semua kekurangan di dagangan mereka. Namun para pedagang kecil pun memerlukan kebutuhan di nilai-nilai ketuhanan dan akhlakul karimah harus di berikan dan di bimbing agar menjadi lebih baik lagi BTM Bandar Lampung ini telah mengoptimisasikan dan melaksanakan fungsinya yaitu meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang masih pada tingkat

kesejahteraan yang minimal, juga sebagai sumber pendapatan, maksudnya BTM Bandar Lampung dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para anggota/calon anggota, dengan menunjang pembangunan perekonomian dalam rangka memberdayakan ekonomi para anggotanya, salah satunya melalui partisipasi aghni'a (mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi) dan mengutamakan pengusaha kecil dan pertanian sebagai sasaran dalam proses pembiayaan. Serta meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional dan Islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi dan fungsi BTM di dalam anggota ialah mengembangkan kesempatan kerja bagi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk itu BTM Bandar Lampung dituntut agar melakukan tugas/fungsinya dengan baik guna mencapai tujuan dari fungsi BTM Bandar Lampung itu sendiri. Fungsi BTM Bandar Lampung di sini lah mereka memberikan pengajian rutin untuk para pedagang kecil.

Upaya pengurus BTM dalam menerapkan sistem pengawasan masyarakat terhadap perilaku anggota dewan pengawas Menurut Elly kasim, Bintar Asror Syaffutra dan Teguh Hariyadi, dewan yang beranggotakan tiga orang masing-masing satu orang sebagai pengawas syari'ah, satu orang pengawas keuangan dan satu orang pengawas manajemen. mereka diangkat dan dipilih dalam rapat anggota tahunan (rat) yang berfungsi antara lain memberikan pertimbangan, pengarahan, dan pengawasan atas segala produk btm sukarama agar tetap sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku.



#### **D. Manfaat BTM Bandar Lampung Bagi Nasabah**

Peran BTM bagi nasabah menurut Teguh Hariyadi, BTM berperan langsung turun tangan, dengan melakukan pendampingan untuk para pedagang yang sudah mengambil pembiayaan di BTM Bandar Lampung. Elly Kasim mengatakan, pendampingan dilaksanakan seminggu sekali dan ada yang sebulan sekali, pendampingan ini dilakukan agar pihak pengelola bisa mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan benar-benar dipakai dengan baik, atau hanya mengambil pembiayaan saja. Bintang Asror Syafutrra melihat dengan adanya pendampingan seperti ini para pedagang merasa lebih diperhatikan oleh pihak BTM dan merasa sangat senang karena diberi motivasi atau masukan agar berdagangnya lebih maju.

Produk-produk di BTM memberikan manfaat bagi nasabah yang akan melakukan pembiayaan, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Menurut Bintang Asror Syafutrra, Elly Kasim, Teguh Hariyadi pembiayaan yang disediakan oleh BTM Bandar Lampung antara lain:

##### **1. Pembiayaan *Mudharabah***

Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dalam bentuk modal dana yang diberikan oleh BTM Bandar Lampung, kepada nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Nasabah dan BTM Bandar Lampung setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut yaitu 2,5% sampai 3,5%. Resiko kerugian ditanggung oleh pihak BTM Bandar Lampung kecuali kerugian yang

diakibatkan oleh kesalahan pengelola/ nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis manfaat usaha yang dapat dibiayai BTM antara lain perdagangan(pedagang cabai,pedagang sayuran,dan pedagang ikan), industri perumahan (kue,makanan ringan), pertanian (sawah) dan lain-lain berupa usaha modal kerja dan investasi.

## 2. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama yang dilakukan antara nasabah dan BTM Bandar Lampung dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil 2,5% sampai 3,5% dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis manfaat usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, pertanian, usaha atas dasar kontrak, industri perumahan (*home industry*).

## 3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah fasilitas penyaluran dana dengan system jual beli. BTM Bandar Lampung akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin,dan peralatan) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor)

#### 4. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* merupakan manfaat fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan *ijarah* dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan.

#### 5. Pembiayaan *Hiwalah*

Pembiayaan *Hiwalah* adalah transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. BTM Bandar Lampung mendapat penggantian biaya yang timbul atas jasa pemindahan piutang. Sebagai contoh petani jagung menjual barangnya kepada pemilik pabrik pengolahan jagung yang akan dibayar dua minggu kemudian. Karena kebutuhan petani akan jangka pendek, ia meminta BTM Bandar Lampung untuk mengambil alih piutangnya dengan melunasi piutang yang dimiliki kepada pemilik pabrik pengolahan jagung dan kemudian petani nantinya akan membayar pelunasan piutang kepada BTM.

Bentuk kesejahteraan yang BTM berikan adalah memberikan Beasiswa dimana hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi, mengasah daya kreativitas dan skill, membantu orang tua anggota dalam membiayai pendidikan anggotanya, Pembiayaan Kebijakan salah satu tujuannya adalah Menumbuhkan kembangkan kesadaran merubah nasib, disiplin dan motivasi berusaha menuju kemandirian. Menurut Elly Kasim Kesejahteraan yang BTM usahakan kepada anggota salah satunya BTM mencoba memberikan apa yang dibutuhkan oleh anggota bukan hanya berupa uang.

Menurut Bintang Asror Syaffutra, BTM mengajarkan kemandirian didalam program untuk mensejahterakan anggota, kemandirian berarti BTM tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan dengan demikian BTM mengadakan kebersamaan kepada anggota dengan cara mengadakan rapat akhir tahunan Bersama anggota, selain untuk membahas perkembangan usaha anggota disisi lain untuk menjaga kebersamaan antara anggota dengan pengurus BTM.

Standar kesejahteraan yang diterapkan BTM Menurut Elly Kasim, meningkatkan pendapatan anggota, pendidikan lebih baik dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, menjadi gerakan ekonomi rakyat, mengembangkan kemampuan ekonomi dan kemampuan usaha anggota dalam meningkatkan pendapatannya.

**Tabel 3.5**  
**Dampak Pembiayaan BTM Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi**  
**Nasabah (Wilayah Sukarame)**

Sektor Usaha	F	Keuntungan Rata-rata Tahun		Perkembangan Keuntungan	
		Sebelum Pembiayaan	Setelah Pembiayaan	Jumlah (Rp)	Persentase
Jasa	4	Rp86.150.000	Rp96.445.714	Rp10.285.714	11.94%
Perdagangan	17	Rp76.572.500	Rp92.412.500	Rp15.840.000	20.69%
Industri Makanan dan Minuman	7	Rp73.496.470	Rp74.202.352	Rp705.882	0.6%
Industri Kerajinan	2	Rp107.400.000	Rp107.400.000	-	-
Total	30	Rp343.618.970	Rp370.460.566	Rp26.831.596	6.21%

**Sumber : Wawancara Nasabah BTM**

Berdasarkan tabel diatas perkembangan pembiayaan yang diberikan oleh BTM memberikan peningkatan keuantungan yang didapatkan oleh nasabah dengan sektor usaha yang berbeda-beda. Persentase keuntungan terbesar adalah berada pada sektor perdagangan yang mencapai angka 20,69%, yang dimana sebelum pembiayaan keuntungan rata-rata mencapai angka Rp76.572.500, kemudian setelah adanya pembiayaan keuntungan mengalami peningkatan dengan angka mencapai Rp92.412.500.

Bintar Asror syaffutra melihat bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moril dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Menerapkan standar kesejahteraan kepada anggota adalah memberikan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan anggota ketika anggota tersebut sudah dapat mengembangkan usahanya sendiri tanpa campur tangan oleh pihak lain lagi maka disana BTM menerapkan setandar kesejahteraan bagi anggota. Dengan melihat hasil pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah pembiayaan seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Daftar Informan yaitu Nasabah yang Melakukan Pembiayaan di BTM**

No	Nama	Sektor Usaha	Keuntungan Sebelum Pembiayaan	Keuntungan Setelah Pembiayaan	Persentase
1	Ibu Sumi	Pedagang Sayur	Rp 2.500.000,-	Rp 3.000.000,-	20%
2	Ibu Lisa	Kios Pedagang Sayur	Rp 4.000.000,-	Rp 5.000.000,-	25%
3	Bpk Arman	Pedagang Eceran	Rp 3.500.000,-	Rp 4.200.000,-	20%
4	Bpk Ihsan	Pedagang Grosir	Rp 6.000.000,-	Rp 7.000.000,-	16,6%
5	Ibu Ami	Pedangan Buah	Rp 2.500.000,-	Rp 3.000.000,-	20%
6	Ibu Maria	Pedagang Ikan	Rp 2.000.000,-	Rp 2.500.000,-	25%
7	Ibu Hani	Pedangan Grosir	Rp 5.000.000,-	Rp 6.500.000,-	30%
8	Ibu Salimah	Pedagang Buah	Rp 2.000.000,-	Rp 2.500.000,-	25%
9	Bpk Agus	Pedagang Eceran	Rp 2.500.000,-	Rp 3.000.000,-	20%
10	Ibu Daria	Pedagang Makanan	Rp 3.000.000,-	Rp 3.500.000,-	16.6%

**Sumber : Wawancara Nasabah BTM**

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata pendapatan yang diterima oleh nasabah BTM mengalami peningkatan setelah adanya pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan dengan tingkat keuntungan terbesar diperoleh oleh ibu Hani seorang pedagang grosir dengan persentase mencapai 30%. Sebelum mendapatkan pembiayaan, keuntungan rata-rata yang diterima mencapai Rp5.000.000,-, namun setelah mendapatkan pembiayaan keuntungan mengalami peningkatan dengan mencapai angka Rp 6.500.000,-.



## **BAB IV**

### **PERAN BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

#### **A. Peran Baitut Tamwil Muhammadiyah**

Kesejahteraan diartikan sebagai orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Kesejahteraan tidak terlepas dari berbagai peran yang dilakukan. Salah satunya peran yang dilakukan oleh Baitut Tamwil. Peran sebagai tindakan yang dilakukan individu dalam suatu peristiwa, yang diharapkan atas kedudukan dan posisi tertentu dari seseorang.

Peran Baitut Tamwil sangatlah penting bagi masyarakat karena dengan adanya program-program yang disediakan oleh Baitut Tamwil, dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah.

Berdirinya Baitut Tamwil Muhammadiyah mempunyai upaya tersendiri agar dapat selalu berperan didalam peningkatan ekonomi masyarakat, upaya meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan BTM Bandar Lampung yaitu dengan mengembangkan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan mikro, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.

Upaya pengembangan usaha yang dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan pelatihan terhadap usaha yang dimiliki oleh anggota kelompoknya, sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang. Upaya peningkatan kegiatan ekonomi pengusaha mikro maupun makro dilakukan dengan memberikan pembiayaan yang diajukan oleh anggota kelompok dalam rangka

meningkatkan kualitas usaha yang dilakukan, agar kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Sedangkan upaya mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya dilakukan dengan menghimbau kepada anggota kelompoknya untuk menabung dalam bentuk tabungan maupun deposito agar memiliki cadangan dana dalam kegiatan usaha ke depan nantinya, dan dana yang ditabungkan dapat disalurkan ke anggota kelompok lainya untuk dilakukan pembiayaan kegiatan ekonominya.

Dengan berjalanya peran dari BTM Bandar Lampung juga memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan hidup atau ekonomi rumah tangga anggota

Standar kesejahteraan yang diterapkan BTM Menurut Elly Kasim, meningkatkan pendapatan anggota, pendidikan lebih baik dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, menjadi gerakan ekonomi rakyat, mengembangkan kemampuan ekonomi dan kemampuan usaha anggota dalam meningkatkan pendapatannya, meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil melalui sistem syariah.

Bintar Asror syaffutra melihat bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moril dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki

dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Sedangkan Teguh Hariyadi mengatakan menerapkan standar kesejahteraan kepada anggota adalah memberikan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan anggota ketika anggota tersebut sudah dapat mengembangkan usahanya sendiri tanpa campur tangan oleh pihak lain lagi maka disana BTM menerapkan standar kesejahteraan bagi anggota.

## 2. Mendidik anggota untuk hidup hemat, ekonomis, dan berpandangan kedepan melalui sikap dan kebiasaan menyimpan dana

Dari ketiga narasumber BTM yaitu Elly Kasim, Teguh Hariyadi dan Bintang Asror Syaffutra, upaya BTM Bandar Lampung dalam mendidik anggota untuk hidup hemat dan ekonomis kami melakukan dalam mendidik agar anggota dapat hidup hemat adalah dengan cara kami memberi arahan tentang menjalani gaya hidup sederhana, belanja ditempat yang tepat sehingga tidak mengeluarkan biaya makan yang mahal, kemudian kami memberikan arahan tentang kebutuhan dengan keinginan sehingga dapat meminimalisir pengeluaran, dan keluarga tersebut kami berikan pengetahuan bagaimana cara menyisihkan penghasilan agar dapat berinvestasi di bidang-bidang yang bisa menguntungkan.

Cara pengurus dalam memberikan pandangan terhadap anggota untuk menyiapkan dana di BTM Bandar Lampung BTM memberikan arahan kepada anggota bagaimana mereka dapat menyiapkan dana di BTM Bandar Lampung ini dengan cara BTM memberikan arahan ketika mereka memberikan uang

angsuran mereka juga berangsur menabung di BTM Bandar Lampung sehingga ketika mereka mengangsur mereka mempunyai tabungan juga. Setoran yang di sediakan BTM ada harian, mingguan dan bulanan. Menurut ketiga narasumber Teguh Haryadi, Elly Kasim dan Bintar Asror Syaffutra, mengajarkan para anggota untuk menabung dengan cara ketika anggota mengangsur sebulan sekali Rp.1.000.000 maka kami memberikan arahan untuk mengangsur Rp.1.100.000 yang dimana Rp.100.000 tersebut untuk disisipkan dan dimasukan didalam buku tabungan.

### 3. Anggota dapat memperoleh pelayanan modal dagang

Prosedur anggota untuk mendapatkan pelayanan modal dagang Teguh Hariyadi, menjelaskan kepada anggota mengenai prosedur, mekanisme, persyaratan yang harus dipenuhi mengenai pembiayaan kemudian anggota mengisi formulir dan menandatangani berupa permohonan menjadi anggota KSPS dan permohonan pembayaran. Anggota melengkapi persyaratan pengajuan pembiayaan seperti foto copy KTP suami-istri sebanyak 2 lembar, foto copy KK atau surat nikah 2 lembar sebanyak 2 lembar, foto copy agunan rangkap 2, dalam agunan milik orang lain harus ada surat kuasa bermaterai cukup, untuk badan hukum lengkapi SIPU, TDP, NPWP. SKTU I, laporan keuangan 2 bulan terakhir, surat pernyataan dari orang lain (untuk berjuang), surat untuk kesanggupan potong gaji dari atasan langsung disertai dengan slip gaji, untuk agunan berupa kendaraan dilampirkan foto copy STNK.

4. Anggota diarahkan untuk mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan

Cara pengurus BTM Bandar Lampung mengarahkan anggota untuk mengembangkan usaha Menurut Elly Kasim dan Bintar Asror Syaffutra dengan cara BTM memberi salah satu produk yang BTM berikan kepada anggota, dengan demikian anggota dapat memilih pembiayaan apa yang pas untuk usaha yang sedang dijalankan oleh anggota, ketika anggota sudah bergabung dengan BTM, BTM tidak hanya diam, tetapi BTM ikut serta membantu mengembangkan usaha yang dijalankan oleh anggota.<sup>1</sup>

Bintar Asror syaffutra mengatakan cara pengurus memberi pengertian kepada anggota bahwa usahanya tersebut dapat lebih produktif dan menguntungkan dalam hal ini yang menjadi fungsi BTM Bandar Lampung adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro Islam. Menurut Teguh dan Elly Kasim, BTM Bandar Lampung berfungsi penghimpun dan penyalur dana serta mengembangkan usaha-usaha produktif melalui produk-produk yang ada di BTM Bandar Lampung. Jadi, fungsi BTM Bandar Lampung disini adalah proses pemberdayaan atau meningkatkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syari'ah Islam yang dilakukan oleh pengurus BTM Bandar Lampung.

Menurut Teguh Hariyadi, BTM Bandar Lampung adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha

---

<sup>1</sup>Elly Kasim dan Bintar Asror Syafutrra, pengurus Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, Sukarame, tanggal 15 Febuari 2019

produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi dalam rangka upaya mengentaskan kemiskinan.

5. Adanya akad pembiayaan yang berpola bagi hasil akan melatih anggotanya untuk berfikir kalkulatif dan musyawarah

Akad pembiayaan yang berpola bagi hasil Menurut Teguh Hariyadi bagi hasil secara definitife *profit shering* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba para pegawai di perusahaan. Dalam *mudharabah*, istilah *profit and loss sharing* tidak tepat digunakan karena yang dibagi hanya keuntungan saja. oleh karena itu, untuk pembahasan selanjutnya akan dilakukan dengan prinsip bagi hasil. Menurut Elly Kasim, Pembagian bagi hasil dapat dilakukan berdasarkan pengakuan penghasilan usaha dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan hasil usaha dari pengelola dana. Tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Menurut Bintang Bagi hasil dalam system perbankan Syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada anggota/masyarakat, dan didalam aturan Syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.



Agar upaya peningkatan kesejahteraan anggota dapat berjalan dengan baik, perlu menyesuaikan dengan aspek peran dari BTM. Aspek peran yang dilakukan BTM Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, dengan cara mengidentifikasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota, atau kelompok usaha mengarahkan potensi anggota, untuk dikembangkan usahanya. Para pengurus BTM menyediakan potensi-potensi yang di butuhkan oleh anggota. Pihak BTM Bandar Lampung sendiri memberikan wawasan terhadap anggota agar usaha yang didirikan atau dijalankan dengan salah satu pembiayaan yang disediakan dapat dijalankan atau dapat berkembang dengan baik, cara BTM dalam memberi arahan agar usahanya dapat berkembang dengan memberikan masukan apakah usaha yang dijalankan produktif atau tidak dan dapat dijalankan dengan waktu jangka panjang atau tidak.

Identifikasi potensi ekonomi masyarakat, dapat dilakukan dengan menganalisis kemampuan dari nasabah, terhadap suatu usaha bidang tertentu, sehingga dengan melihat adanya potensi yang terlihat ada, akan memudahkan pengarahan yang akan dilakukan terkait dengan usaha apa yang akan dijalankan. Upaya identifikasi yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung dengan memberikan wawasan terkait dengan usaha yang akan di dirikan dan dijalankan sehingga identifikasi yang dilakukan kurang menggali potensi ekonomi sesungguhnya di masyarakat, sehingga tidak tepat sasaran. Karena dengan memberikan identifikasi yang dilakukan terkait usaha apa yang akan dilakukan lebih penting karena dengan adanya hasil identifikasi akan memberikan

pengetahuan terkait usaha yang sesuai dengan nasabah yang telah disesuaikan dengan kondisi yang tersedia.

Aspek peran yang dilakukan BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan, dilakukan upaya yang *kedua* dengan Memobilisasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha dilakukan dengan mengorganisir setiap potensi-potensi yang ada pada anggota, selain itu juga, ada juga yang memang langsung turun tangan melakukan pendampingan untuk para pedagang yang sudah mengambil pembiayaan di BTM Bandar Lampung. Pendampingan ini di laksanakan seminggu sekali dan sebulan sekali, pendampingan ini juga dilakukan agar pihak pengelola bisa tahu apakah pembiayaan yang diberikan benar digunakan dengan baik atau hanya untuk mengambil pembiayaan saja. Karena jika ada yang seperti itu pihak pengelola BTM Bandar Lampung tidak akan mau memberikan pembiayaan lagi untuk pedagang yang menyalahgunakan pembiayaan apalagi sampai melarikan diri atau tidak bertanggungjawab (tidak mau bayar angsuran).

Mobilisasi potensi serta kemampuan ekonomi yang dilakukan BTM Bandar Lampung sudah baik didasarkan pada pendampingan yang dilaksanakan terhadap pembiayaan yang diberikan dilakukan dengan seminggu sekali untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan oleh nasabah. Mobilisasi yang baik dilakukan terbatas pada kelompok masyarakat yang telah memiliki usaha saja, seharusnya pendampingan dilakukan kepada masyarakat atau anggota yang belum memiliki usaha agar masyarakat tersebut mendapatkan arahan yang jelas terkait dengan usaha apa dan bagaimana terkait pengelolaan usaha yang akan dilakukan

sehingga memudahkan dalam kegiatan usaha yang dilakukan. Mobilisasi yang baik dalam hal ini melakukan pendampingan sejak usaha tersebut akan dijalankan dan memberikan arahan yang sejelas-jelasnya.

Aspek peran yang dilakukan BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan, dilakukan upaya yang *ketiga* dengan mengorganisir potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha dilakukan oleh Pihak BTM dengan mengoptimalkan dan melaksanakan fungsinya yaitu meningkatkan mutu dan kualitas SDM Indonesia khususnya wilayah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang masih pada tingkat kesejahteraan yang minimal, juga sebagai sumber pendapatan, maksudnya BTM Bandar Lampung dapat menciptakan lapangan kerja dan member pendapatan kepada para anggota/calon anggota, dengan menunjang pembangunan perekonomian dalam rangka memberdayakan ekonomi para anggotanya, salah satunya melalui partisipasi dan mengutamakan pengusaha kecil dan pertanian sebagai sasaran dalam proses pembiayaan.

Pengorganisasian potensi yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung, dalam pembagian kelompok potensi usaha belum sesuai dengan kemampuan anggota atau kegiatan usaha yang ada. Pengorganisasian yang dilakukan hanya sebatas melihat kelebihan dari sisi ekonomi sehingga hal yang terkait dengan non ekonomi kurang terlihat dan terorganisir dengan baik. Sehingga dalam kegiatan usaha yang dilakukan kurang terkelompok dengan baik dan masih dalam hal yang tidak sesuai dengan potensi yang ada. Pengorganisasian yang ada seharusnya menjangkau semua anggota yang juga memiliki kelebihan non ekonomi yang dapat

dijadikan sebagai cara untuk menjadikan anggota tersebut potensi yang adapak dimanfaatkan.

Aspek peran yang dilakukan BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan, dilakukan upaya yang *keempat* dengan mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha yang dilakukan dengan merekrut para tokoh agama, tokoh masyarakat, sebagai anggota pendiri dalam usaha penggalangan dana. Hal ini dapat berdampak positif untuk dapat menghindari kesenjangan sosial dalam masyarakat sehingga timbul kesamaan dan kebersamaan, dan untuk selanjutnya menggulirkan dana tersebut kepada para anggota/calon anggota atau pemohon pinjaman yang memang layak dibiayai. Jadi selain mereka dimintai semua angsuran, namun mereka juga di berikan masukan atau diberikan motivasi agar berdagangnya lebih maju dan lebih berkembang. Karena tidak banyak pedagang yang dapat dikatakan berkembang dikarenakan mereka yang tidak memanfaatkan pembiayaan yang sudah diberikan.

Upaya mendorong pengembangan potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok yang telah dilakukan dengan merekrut para tokoh agama, tokoh masyarakat, dalam kegiatan penggalangan dana yang dilakukan sudah cukup baik dikarenakan dengan melibatkan semua anggota tokoh agama dan tokoh masyarakat akan memberikan masukan yang sesuai dengan agama maupun yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dikarenakan kegiatan pengembangan yang dilakukan sebesar-besarnya memberikan manfaat yang besar untuk anggota maupun masyarakat. Dan juga kegiatan pengembangan potensi yang dilakukan

dengan memotivasi para anggota untuk maju dan berkembang dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara terus-menerus, ini cukup baik karena kegiatan yang dilakukan oleh para anggota membutuhkan pengarahan yang konsisten.

Aspek peran yang dilakukan BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan, dilakukan upaya yang *kelima* dengan mempertinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) anggotanya menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global dilakukan dengan BTM Bandar Lampung dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para anggota/calon anggota, dengan menunjang pembangunan perekonomian dalam rangka memberdayakan ekonomi para anggotanya, salah satunya melalui partisipasi anggota yang mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi dan mengutamakan pengusaha kecil dan pertanian sebagai sasaran dalam proses pembiayaan.

Upaya yang dilakukan dalam hal mempertinggi kualitas SDM dengan langsung memberikan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan kurang baik, jika mempertinggi kualitas SDM dengan langsung diberikan sebuah tanggung jawab akan sebuah pekerjaan dan belum ada pengalaman kerja sebelumnya, maka akan memberikan hasil yang kurang baik, karena pekerjaan yang dilakukan kurang berjalan dengan professional. Menurut penulis seharusnya peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pelatihan yang maksimal dan memberikan pengarahan yang optimal sebelum para anggota dan masyarakat terjun langsung ke sebuah bidang pekerjaan yang akan dilakukan,

sehingga pekerjaan yang ditekuni oleh anggota atau masyarakat dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hal tersebut sangat perlu dilakukan, karena dengan memiliki pengalaman kerja yang mumpuni akan memberikan anggota atau masyarakat pengalaman yang lebih sehingga dalam bekerja sudah terbiasa.

Aspek peran yang dilakukan BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan, dilakukan upaya yang *keenam* dengan Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dilakukan dengan meningkatkan perekonomian rumah tangga anggota dengan cara membuat komunitas lokal mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka, yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.

Upaya menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dilakukan dengan membuat komunitas lokal, yang dimana dengan adanya komunitas tersebut dapat mengelola sumber daya mereka, hal ini dilakukan dengan tujuan adanya komunitas tersebut dapat menjaring banyak anggota dan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya mereka dengan baik, tetapi hal tersebut kurang tepat dikarenakan dalam pembentukan komunitas lokal membutuhkan pengawasan dan pembekalan yang cukup intensif agar dengan adanya komunitas lokal tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian diperlukan pengetahuan praktis, keterampilan, kemampuan kerja sama kelompok yang lain, dan diperlukan pengalaman kerja pada proyek



percontohan, ada fasilitator yang dapat memberikan informasi, dapat menyertai komunitas dalam upayanya itu serta dapat mencari bantuan perangsang, disamping itu diperlukan adanya konsultasi teknis.

Dengan pelaksanaan peran yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung memerlukan suatu evaluasi yang maksimal dikarenakan dengan adanya peran yang berjalan dengan baik akan memberikan hasil yang maksimal terhadap peran tersebut sehingga manfaat dari adanya peran dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat dari BTM Bandar Lampung.

#### **B. Baitut Tamwil Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota**

Ada beberapa cara BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota diantaranya:

##### **1. Menyediakan Pembiayaan**

Peningkatan kesejahteraan anggotanya, yang dilakukan Baitul Tanwil Muhammadiyah Bandar Lampung dengan menyediakan produk-produk yang memberikan manfaat bagi nasabah yang akan melakukan pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Berikut adalah pembiayaan yang disediakan oleh Baitul Tanwil Muhammadiyah Bandar Lampung:

##### **a. Pembiayaan *Mudharabah***

Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dalam bentuk modal dana yang diberikan oleh BTM Bandar Lampung, kepada nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Nasabah dan BTM Bandar Lampung

setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut yaitu 2,5% sampai 3,5%. Resiko kerugian ditanggung oleh pihak BTM Bandar Lampung kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola/nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis usaha yang dapat dibiayai BTM antara lain perdagangan (pedagang cabai, pedagang sayuran, dan pedagang ikan), industri perumahan (kue, makanan ringan), pertanian (sawah) dan lain-lain berupa usaha modal kerja dan investasi.

b. *Pembiayaan Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan antara nasabah dan BTM Bandar Lampung dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil 2,5% sampai 3,5% dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, pertanian, usaha atas dasar kontrak, industri perumahan (*home industry*).

c. *Pembiayaan Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. BTM Bandar Lampung akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan

nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin, dan peralatan) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor).

d. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* merupakan fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan *ijarah* dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan.

e. Pembiayaan *Hiwalah*

Pembiayaan *Hiwalah* merupakan transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. BTM Bandar Lampung mendapat penggantian biaya yang timbul atas jasa pemindahan piutang. Sebagai contoh petani jagung menjual barangnya kepada pemilik pabrik pengolahan jagung yang akan dibayar dua minggu kemudian. Karena kebutuhan petani akan jangka pendek, ia meminta BTM Bandar Lampung untuk mengambil alih piutangnya dengan melunasi piutang yang dimiliki kepada pemilik pabrik pengolahan jagung dan kemudian petani nantinya akan membayar pelunasan piutang kepada BTM.

2. Menyediakan Beasiswa

Upaya lain, BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memberikan beasiswa, dimana hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi, mengasah daya kreativitas dan skill, membantu

orang tua anggota dalam membiayai pendidikan anggotanya, Pembiayaan Kebijakan salah satu tujuannya adalah Menumbuh kembangkan kesadaran merubah nasib, disiplin dan motivasi berusaha menuju kemandirian.

BTM mengajarkan kemandirian didalam program untuk mensejahterakan anggota, kemandirian berarti BTM tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan dengan demikian BTM mengadakan kebersamaan kepada anggota dengan cara mengadakan rapat akhir tahunan Bersama anggota, selain untuk membahas perkembangan usaha anggota disisi lain untuk menjaga kebersamaan antara anggota dengan pengurus BTM.

### 3. Meningkatkan Pendapatan Anggota

Peningkatan kesejahteraan yang dilakukan BTM Bandar Lampung terhadap anggota juga dengan cara, pendidikan lebih baik dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, menjadi gerakan ekonomi rakyat, mengembangkan kemampuan ekonomi dan kemampuan usaha anggota dalam meningkatkan pendapatannya, meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil melalui system Syariah. Pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moril dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai

menolong diri-sendiri, bertanggungjawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Berdasarkan keterangan dari anggota yang diwawancarai oleh penulis yang bernama Anton Suhendar mengatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan aspek peran dan mensejahterakan anggota, BTM Bandar Lampung sangat terkonsentrasi pada aspek menyediakan pembiayaan yang terdiri dari : pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan *hiwalah*. Beliau mengatakan dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut pihak BTM Bandar Lampung melakukan proses pendampingan dan pemberian arahan yang memang dibutuhkan oleh nasabah dalam mengelola pembiayaan yang diberikan, dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan dari para anggota yang ada.

Berdasarkan keterangan dari anggota yang diwawancarai penulis yang bernama Ibu Maria yang berprofesi sebagai pedagang ikan memberikan penjelasan bahwa dengan adanya pembiayaan yang dilakukan dapat memudahkan para pedagang seperti beliau dalam menambah adanya biaya modal, sehingga dengan adanya modal yang bertambah akan lebih meningkatkan jumlah dagangan ikan yang dijual sehingga lebih banyak menarik para konsumen untuk membeli. Selain hal tersebut dengan adanya pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan Ibu Maria, pendapatan setiap bulanya juga ikut meningkat drastis dari sebelumnya.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Arman yang berprofesi sebagai pedagang eceran juga merasakan adanya dampak yang baik terhadap pembiayaan yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan yang dilakukan dengan proses yang cepat dan ada pendampingan yang dilakukan secara berkala, sehingga dapat memaksimalkan usaha yang dijalankan. Kemudian berkaitan dengan angsuran yang dibayarkan juga tergolong sangat ringan karena menyesuaikan dengan pendapatan yang diterima setiap bulannya, dan edukasi yang dilakukan setiap adanya perubahan keadaan ekonomi yang terjadi juga sangat membantu para pedagang eceran seperti Bapak Arman, sehingga pendapatan yang didapatkan setiap bulanya akan mengalami peningkatan dari sebelum adanya pembiayaan.

Berdasarkan keterangan dari tiga nasabah diatas, menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung dapat meningkatkan pendapatan nasabah dari sebelum mendapatkan pembiayaan. Selain mendapatkan pembiayaan, para nasabah juga mendapatkan pendampingan dan pelatihan, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal dalam menjalankan kegiatan usaha yang ada.

Berdasarkan keterangan nasabah di atas, menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh nasabah setelah adanya pembiayaan yang diberikan dan berbagai keterampilan yang didapatkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah BTM Bandar Lampung sudah dapat dikatakan sejahtera.



### **C. Faktor – faktor Pendukung Kesejahteraan**

Dalam meningkatkan faktor-faktor pendukung kesejahteraan, BTM Bandar Lampung melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

#### **a. Modal**

Pembiayaan yang disediakan oleh BTM Bandar Lampung berbeda dengan pinjaman dana yang lainnya, sebagian besar pinjaman dana hanya meminjamkan berupa uang dan tidak ikut berperan dalam pengelolaan pembiayaan yang telah di pinjamkan. Pembiayaan adalah suatu pemberian dana kepada anggota/debitur dan dimana dana yang akan diberikan haruslah jelas setiap itemnya digunakan untuk apa oleh anggota/debitur.

Modal yang diberikan oleh BTM Bandar Lampung dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah baik pembiayaan mudharabah, musyarakah, sewa/ijarah. Sehingga dengan adanya modal berupa pembiayaan yang diberikan oleh BTM Bandar Lampung akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menjalankan usaha yang diinginkan. Pemberian modal yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung juga melalui pembinaan, sehingga modal yang diberikan dapat digunakan dengan tepat dan sesuai dengan usaha yang ingin dijalankan.

#### **b. Keterampilan**

Dalam upaya peningkatan keterampilan, Teguh Hariyadi mengatakan, cara pengurus BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan keterampilan para nasabah dengan melakukan pelatihan pembuatan anyaman yang dilakukan setiap tiga bulan sekali dalam setahun. Dengan

adanya pembekalan keterampilan pembuatan anyaman bambu dan plastik yang diperuntukkan bagi ibu-ibu yang berada di rumah dapat meningkatkan kemampuan dan dapat memberikan penghasilan tambahan bagi para nasabah.

Teguh Hariyadi mengatakan, pelatihan keterampilan juga diberikan kepada para nasabah laki-laki dengan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan usaha kolam ikan yang dilakukan pada setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Hal tersebut dilakukan agar dalam kegiatan usaha yang dilakukan para nasabah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas terkait dengan bidang usaha yang akan dijalankan.

### **c. Teknologi**

Bintar Asror syaffutra mengatakan cara pengurus dalam memanfaatkan teknologi yang lebih modern dalam pelaksanaan hubungan dengan nasabah dan kegiatan pembayaran angsuran dilakukan dengan menyediakan aplikasi BTM Mobile yang dapat memberikan kemudahan para nasabah dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan BTM Bandar Lampung. Aplikasi BTM Mobile yang ada dapat memberikan kemudahan bagi para nasabah dalam melakukan kegiatan peminjaman dana dengan melakukan transfer dan dalam melakukan pembayaran angsuran juga dapat kemudahan, karena tidak harus langsung datang ke BTM Bandar Lampung, tetapi dapat melakukan pembayaran melalui aplikasi yang telah ada yaitu BTM Mobile. Dengan adanya pemanfaatan

teknologi yang ada dapat memberikan kemudahan dan kecepatan kegiatan yang dibutuhkan oleh nasabah sehingga lebih efisien.

**d. Lahan Usaha**

Dalam penyediaan lahan usaha yang ada, pengurus BTM Bandar Lampung, Teguh Hariyadi mengatakan bahwa pemberian lahan usaha yang dimaksud adalah dengan memberikan informasi dan memberikan pengarahan terhadap nasabah yang telah mempunyai modal dengan menyarankan usaha yang akan dilakukan dan memberikan kebutuhan nasabah tersebut. Lahan usaha yang diberikan disesuaikan dengan setiap potensi dan kemampuan dari masing-masing nasabah yang ada. Dikarenakan setiap nasabah memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga pemberian lahan usaha disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang ada.

Pemberian lahan usaha yang ada, Teguh Hariyadi mengatakan bahwa, nasabah tidak semata-mata langsung mendapatkan usaha yang akan dijalankan dengan cepat, nasabah harus melakukan beberapa pelatihan dan syarat-syarat yang telah ditentukan agar nantinya usaha yang telah diberikan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat membantu nasabah dalam mendapatkan penghasilan yang meningkat setiap bulanya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa peran Baitut Tamwil dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu:

1. Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan melakukan upaya mengidentifikasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha, Memobilisasi potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha, Mengorganisir potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha, Mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota atau kelompok usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anggotanya menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global, Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Peran BTM Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara umum sudah berjalan, namun dalam pelaksanaan terdapat beberapa aspek yang tidak tepat sasaran dan kegiatan yang dilakukan cenderung tidak berorientasi pada kesejahteraan yang ada dan hanya terfokus pada anggota kelompok yang sudah memiliki usaha dan tidak dilakukan identifikasi potensi ekonomi masyarakat dan mobilisasi yang tepat terhadap anggota yang belum memiliki usaha.

2. Baitut Tamwil Muhammadiyan Bandar Lampung Dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dilakukan dengan cara menyediakan pembiayaan, diantaranya adalah pembiayaan *Murabahah*, *Ijarah*, dan *Hiwalah*, memberikan beasiswa pendidikan, dan peningkatan pendapatan. Peningkatan kesejahteraan anggota yang dilakukan lebih berjalan dalam hal penyediaan pembiayaan kepada anggota kelompok, sehingga pemberian beasiswa dan peningkatan pendapatan yang dilakukan kurang berjalan dengan maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran kepada BTM yaitu :

1. BTM Bandar Lampung lebih meningkatkan identifikasi potensi ekonomi dan menggali potensi serta kemampuan ekonomi anggota agar lebih sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota.
2. BTM Bandar Lampung lebih meningkatkan mobilisasi potensi serta kompetensi ekonomi dan pengorganisasian untuk mengembangkan potensi serta kemamuan ekonomi anggota.
3. BTM Bandar Lampung lebih meningkatkan kualitas SDM anggota sehingga upaya peningkatan kesejahteraan anggota dapat tercapai.
4. BTM Bandar Lampung lebih banyak menyediakan beasiswa pendidikan dan melakuka pelatihan *Softskill* agar usaha yang akan dijalankan dapat terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Adi Fahrudin, “Pengantar Kesejahteraan Sosial” (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Adi Fahrudin, “Pengantar Kesejahteraan Sosial” (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- AndriSoemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009)
- Bruce J. Cohen, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Rineka Citra: 1992)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Edy Suhardoyo, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (PT. Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994)
- Gunawan Sumodiningrat, Membangun Perekonomian Rakyat, (Yogyakarta: IDEA, 1998)
- Koenjoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1981)
- M. Zaidi Abdad, Lembaga Perekonomian Ummat di Dunia Islam, (Bandung: Angkasa, 2003)
- Miftachul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Muhammad Teguh, Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Muhammad, Lembaga-Lembaga Keuangan Islam Umat Kontemporer, (Yogyakarta: UII press, 2000)
- Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)



Rosady Ruslan, Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988)

Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Soerjono Soekanto, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet ke-14

Sumandi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Rajawali Pers: Jakarta, 2010)

Usman Yatim dan enny A Hendargo, Zakat dan pajak. (Jakarta: PT, Bina Rena Pariwara, 1992)

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, Education Management: Analisis Teori dan Praktek, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Yusup Qardhawi, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995)

#### **Undang-undang :**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1

#### **Jurnal :**

Jurnal Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM), edisi maret 2017

Jurnal BKKBN, Pemutakhiran Data Keluarga, (Jakarta, 2011)

#### **Internet :**

<http://fokedki.bogspot.com/2012/08/indikator-tingkat-kesejahteraan.html?m=1>, tanggal 04-12-2018, pukul 12.44 WIB

[https://ekonomi.compas.com/UMKM Masih Ragu Pinjam Uang Ke Bank](https://ekonomi.compas.com/UMKM%20Masih%20Ragu%20Pinjam%20Uang%20Ke%20Bank), 25 November 2018, pukul 11.08 WIB

## Lampiran Foto Penelitian

